



Pengembangan media video solfeggio terhadap kemampuan bernyanyi siswa sekolah dasar

Vania Stefani^{a,1,*}

^a Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia

¹ napitupuluvania01@gmail.com

*Correspondent Author

Received: 057/06/2021

Revised: 08/07/2021

Accepted: 28/08/2021

KATAKUNCI

Pengembangan media
Solfeggio
Kemampuan bernyanyi
Siswa sekolah dasar
Video pembelajaran

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, desain, development, implementasi, dan evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kelayakan media video pembelajaran seni musik metode solfeggio untuk meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa kelas VI sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan angket uji validitas dan uji coba kelompok kecil. Hasil menunjukkan video pembelajaran seni musik sangat valid dan praktis digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca not dan bernyanyi siswa kelas VI SD.

The development of solfeggio video media on the singing ability of elementary school students

This study uses the development method (R&D) with the ADDIE development model which consists of five stages, namely, analysis, design, development, implementation, and evaluation. The purpose of this study was to determine the feasibility of the solfeggio method of music learning video media to improve the singing ability of sixth grade elementary school students. The data collection technique used validity test questionnaire and small group trials. The result show that music learning videos are very valid and practical to use to improve the ability to read notes and sing for sixth grade elementary school students.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



KEYWORDS

Media development
Solfeggio
Singing ability
Elementary school students
Videos about learning

Pendahuluan

Pendidikan seni musik memiliki peran penting untuk perkembangan bakat anak dan sebagai komponen dasar budaya adab perilaku manusia (Sabri, 2019). Pendidikan seni musik membantu mengungkapkan ide atau gagasan seseorang yang ditimbulkan dari gejala lingkungan dengan mempergunakan unsur-unsur music. Pendidikan seni musik juga harus membuat siswa menjadi kreatif karena diberikan dengan keunikan, kebermaknaan, dan

kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan siswa yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan belajar dengan seni. Musik dapat memenuhi tujuan estetik dan fungsional. Melalui musik, seseorang dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan secara pribadi (Sularso, 2019). Musik merupakan manifestasi dasar dari kehidupan manusia, yang memberikan sumbangan bagi identitas pribadi, sosial, dan kultural, dan merupakan media ekspresi dan komunikasi pada setiap kebudayaan. Musik merupakan suatu persoalan yang cukup kompleks, karena musik dapat dikaji dan diinterpretasikan dari berbagai sudut pandang (Julia, 2017). Pada umumnya, seni musik dipandang sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan vokal dan instrumen, dengan perpaduan di antara keduanya dapat menghasilkan sebuah komposisi musikal. Pendidikan seni musik memiliki dua aspek yaitu teori dan praktik. Sehingga pendidikan seni musik dapat memberikan manfaat yaitu pelatihan untuk berekspresi secara kreatif dan mengembangkan sikap emosional siswa dalam bentuk bunyi (Respati & Fuadah, 2018). Salah satu peran pendidikan seni adalah untuk memperkenalkan budaya Indonesia terhadap generasi muda (Kusumadewi & Suharto, 2010). Hal ini bertujuan untuk menjaga kelestarian budaya Indonesia yang kaya akan keberagaman lagu-lagu dan alat musik daerah.

Pemahaman tentang interval nada sangat penting untuk mampu mempelajari lagu-lagu daerah. Materi ini terdapat pada kurikulum 2013 untuk kelas VI SD materi SBdP dengan sub tema mengenal interval nada, serta memainkan interval nada dengan alat musik. Komponen-komponen pembelajaran yang baik sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan bermusik, khususnya kemampuan vokal. Pembelajaran seni musik melibatkan indra pendengaran, serta indra penglihatan dan perabaan. Pembelajaran perlu disusun dengan baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak khususnya kemampuan vokal dan daya musikalitas anak. Agar siswa memiliki gambaran yang menyeluruh tentang pembelajaran seni musik, dapat dilakukan dengan mendengar, membaca, dan berkreasi dengan musik (Sukmana et al., 2017). Menurut (Sulistio et al., 2018) kemampuan bermusik siswa SD masih rendah karena rendahnya antusiasme siswa terhadap pembelajaran seni musik. Dapat dilihat dari suasana saat pembelajaran seni musik berlangsung. Banyak siswa yang hanya bermain di kelas dan bahkan mengantuk. Hal ini sejalan juga dengan pernyataan (Kusumadewi & Suharto, 2010) yang menyatakan siswa masih sering kali menomorduakan mata pelajaran seni budaya dibandingkan mata pelajaran matematika dan sains. Rendahnya ketertarikan siswa terhadap pembelajaran seni musik ini juga media pembelajaran yang kurang menarik terutama pada media video. Media yang digunakan masih menggunakan bahasa yang tinggi dan tidak komunikatif terhadap siswa SD. Video juga kurang menarik karena memiliki latar hanya berwarna hitam

putih. Selain itu (Firmansah et al., 2019) juga menyatakan bahwa kemampuan membaca not dan kepekaan terhadap lagu pada siswa SD masih sangat rendah, akibatnya, siswa sulit dalam membaca dan menyanyikan lagu terutama pada not yang meloncat.

Berdasarkan pemaparan di atas, diperlukan adanya penelitian tentang media pembelajaran video tentang *solfegio* yang menarik. *Solfegio* adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval nada, dan melodi dengan menggunakan suku kata (*syllabic zolmization*) (Muttaqin & Susetyo, 2021). *Solfegio* tidak hanya bernyanyi tetapi juga mendengar dan membaca nada. Pembelajaran juga perlu dilaksanakan secara bertahap mulai dari membaca, mendengar, kemudian menyanyikan. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian untuk meningkatkan minat serta bakat siswa SD dalam pembelajaran musik. Diantaranya Agus (Firmansah et al., 2019) menggunakan not bantu angka terhadap not balok sehingga memudahkan siswa untuk membaca not balok. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan not bantu memudahkan siswa dalam membayangkan nada dan mendapatkan notasi nada yang tepat. Selain itu Yunasto dan Machmudi telah melakukan pengembangan berupa multimedia interaktif (MP4) (Yusnanto & Machmudi, 2020). Rusdewanti dan Gafur juga telah membuat penelitian berupa multimedia interaktif yang menyajikan teks dan gambar animasi sehingga sesuai dengan gaya belajar siswa (Rusdewanti & Gafur, 2014). Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan media video yang mencakup seluruh *solfegio*, tidak hanya notasi balok tetapi juga bernyanyi, mendengar dan membaca nada. Dalam media ini akan dibuat berbagai contoh cara membaca notasi beserta suara dan ketukan yang benar. Karena kemampuan mendengar, membaca, dan menyanyi menjadi modal yang penting bagi siswa untuk menguasai not/nada. video juga akan dibuat secara interaktif. Media tidak hanya menunjukkan cara membaca tetapi menuliskan kembali apa yang didengar.

Hasil penelitian ini merupakan produk pengembangan berupa video pembelajaran materi notasi balok. Video pembelajaran yang dikembangkan berbentuk *file* video bagus dan untuk ukuran yang dihasilkan tidak besar. Selain itu, *file* video MP4 sangat cocok digunakan untuk semua jenis komputer/laptop, handphone gadget dan tablet. Penelitian ini difokuskan pada materi interval nada pada tema 3 subtema 1 dan pembelajaran 1 untuk siswa kelas VI SD. Dalam media ini akan disajikan secara bertahap mulai dari pengenalan tentang not, cara membaca, cara menyanyikan nada, dan kemudian menyanyikan syair. Tujuan dari media ini adalah agar pembelajaran seni musik jadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa kelas VI SD. Sehingga kemampuan bermusik siswa juga meningkat. Pembuatan media video ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa kelas VI SD terhadap pembelajaran seni musik serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, mendengar, dan merasakan nada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan media video pada materi interval nada. Solfeggio adalah istilah dalam menyanyikan tangga nada, interval, dan latihan melodi dengan menyanyikan suku kata (Sukmana et al., 2017). Metode solfeggio dapat dibagi menjadi dua yaitu mendengar dan membaca nada (Priyatna et al., 2017). Menurut Sulasmono indikator dalam *sight reading* atau membaca nada antara lain; (1) kemampuan membaca irama; (2) kemampuan membaca melodi; (3) kemampuan membaca keselarasan nada (Sulasmono, 2013). Kemampuan *ear training* atau mendengar nada terdiri dari tiga indikator yaitu; (1) kemampuan mendengar irama lagu serta menuliskan kembali; (2) kemampuan mendengar melodi serta menulis dan menyanyikannya kembali; (3) kemampuan mendengar dan mengingat akor (Asmoro, 2014). Prinsip solfeggio adalah menyanyikan nada secara tepat dan akurat. Solfeggio akan mudah diajarkan oleh guru kepada siswa karena latihan dilakukan secara bertahap mulai dari tangga nada, interval nada, hingga melodi. (Destrinelli & Wijayanti, 2016). Solfeggio adalah latihan untuk mengembangkan tingkat sensitivitas pendengaran terhadap bunyi musik. Kemampuan yang dikembangkan dalam solfeggio adalah kemampuan membaca notasi (*sight reading*) dan kemampuan menyanyi notasi (*sight singing*). Kemampuan *sight reading* adalah kemampuan membaca not tanpa persiapan dan belum pernah diketahui sebelumnya. Sedangkan *sight singing* adalah kemampuan mengubah notasi menjadi bentuk vokal tanpa persiapan sebelumnya (Firmansah et al., 2019). Dalam solfeggio, siswa tidak hanya akan mendapatkan teori nada saja tetapi juga teknik praktik bernyanyi yang benar melalui melodi lagu-lagu (Destrinelli & Wijayanti, 2016). Sudah banyak penelitian yang menggunakan metode solfeggio untuk meningkatkan menyanyi siswa. Hasilnya terbukti bahwa solfeggio dapat meningkatkan kemampuan bernyanyi siswa.

Bernyanyi adalah pengungkapan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya (Sutrisnawati & Yermiandhoko, 2013), selain itu merupakan pengungkapan perasaan senang maupun sedih (Ratna, 2020). Serta menjadi salah satu ekstrakurikuler untuk membina peserta didik sehingga dapat menyanyi dengan benar. Ada beberapa teknik focal yang harus dikuasai dengan baik yaitu penguasaan teknik pernapasan, penguasaan notasi, penguasaan tempo, dan penguasaan artikulasi (Sukmana et al., 2017). Pembelajaran vokal yang ideal sebaiknya melalui pengalaman bertahap dari pengetahuan dan keterampilan bermusik sehingga dapat menjadi dasar bagi perkembangan mental dan kepribadian siswa (Yuni, 2017). Pengalaman olah vokal dapat diperoleh melalui mendengarkan musik, membaca musik, dan berkreasi, sehingga dapat memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang karya seni musik (Arismunandar et al., 2016). Contoh pengalaman yang dapat dilakukan siswa adalah dengan bertepuk tangan bersama-sama, menghentakan kaki sambil menyanyikan lagu, serta gerakan sederhana lainnya.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*. Metode R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Produk yang dikembangkan adalah audio visual berbasis video untuk kelas VI SD materi interval nada serta untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan. Data diperoleh dari pengujian produk. Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*) (Cahyadi, 2019). Tahap Analisis dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi produk yang akan dikembangkan, penerapan kurikulum jarak jauh, dan permasalahan terhadap kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran jarak jauh. Tahap desain dilakukan dengan memindahkan informasi yang diperoleh dari tahap analisis ke dalam bentuk dokumen dalam bentuk video. Pada tahap ini disusun kerangka media pembelajaran dengan berdasarkan hasil identifikasi masalah yang meliputi perancangan bentuk, penyusunan alur, dan pembuatan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pengembangan media.

Tahap pengembangan dalam penelitian ini adalah perancangan media video pembelajaran seni musik dengan metode solfeggio. Kemudian dilakukan dengan validasi dengan para ahli untuk menguji kelayakan. Kemudian dilakukan revisi sesuai dengan arahan para ahli. Pengumpulan data dari validasi ahli media, materi, dan bahasa menggunakan angket validasi skala likert. Tahap selanjutnya video animasi Powtoon akan diimplementasikan langsung ke lapangan dengan uji coba pada kelompok kecil. Rancangan media yang telah dikembangkan kemudian diterapkan dalam kelas. Selanjutnya dilakukan evaluasi awal untuk diberikan tanggapan agar media yang telah dihasilkan dapat diperbaiki. Kemudian dilakukan penerapan terhadap peserta didik dalam jumlah banyak. Tahap evaluasi meliputi kegiatan penilaian media yang dilakukan untuk menilai produk pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pada pada penelitian pengembangan ini, pengumpulan data menggunakan angket. Angket digunakan untuk mengukur kelayakan dari media dan menganalisis kebutuhan. Angket menggunakan format respon empat poin dari skala Likert, dimana alternatif responnya adalah Sangat Setuju (4 point), Setuju (3 point), Kurang Setuju (2 point), dan Tidak Setuju (1 point). Uji validitas ahli dilakukan dengan membandingkan jumlah skor ideal yang telah diberikan oleh validator ($\sum R$) dengan jumlah skor ideal yang telah ditetapkan di dalam angket validasi media pembelajaran (N). Rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum R}{N} X 100\% \quad (1)$$

P adalah presentase skor yang dicari, $\sum R$ merupakan jumlah jawaban yang diberikan oleh

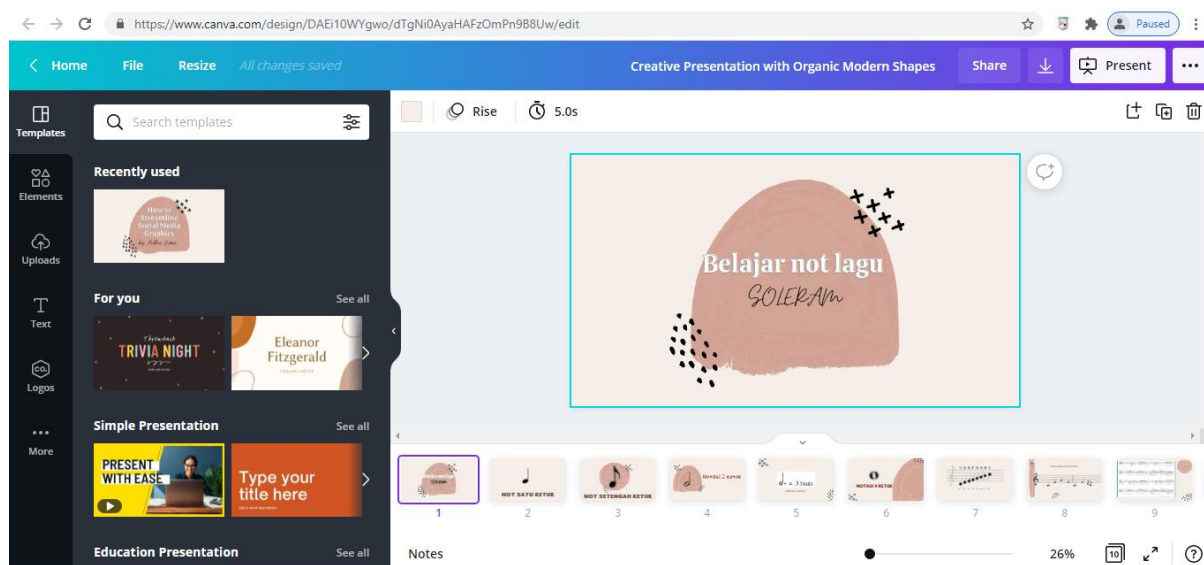
validator, N adalah jumlah skor maksimal. Kriteria validasi atau tingkat ketercapaian yang digunakan dalam pengembangan produk dijelaskan pada Tabel 1. Pengembangan media LKPD matematika dinilai valid atau baik apabila memperoleh skor $\geq 81\%$ dan $\geq 61\%$.

Tabel 1. Kriteria Validasi

<i>Tingkat Pencapaian (%)</i>	<i>Interpretasi</i>
81 – 100%	Sangat layak
61 – 80%	Layak
41 – 60%	Kurang layak
21 – 40%	Tidak layak
<20%	Sangat tidak layak

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap ini peneliti menganalisis kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran siswa kelas VI SD. Pada muatan SBdP kurikulum 2013 terdapat KD 4.2 yaitu memainkan interval nada melalui lagu dan alat musik. Tujuan pembelajaran pada KD ini yaitu siswa dapat mengenal dan menerapkan interval nada dengan menyanyikan lagu. Berdasarkan analisis KD yang sudah dilakukan, peneliti memutuskan untuk membuat media pembelajaran pada materi notasi balok dan interval nada. Tahap perencanaan bertujuan untuk mempersiapkan hal-hal apa saja yang dibutuhkan dalam membuat video pembelajaran. Persiapan dilakukan dengan menyiapkan konsep video mulai dari pemilihan *background*, *backsound*, dan pemilihan gambar dan teks. Pemilihan *background* digunakan dengan menggunakan aplikasi canva, lihat Gambar 1.



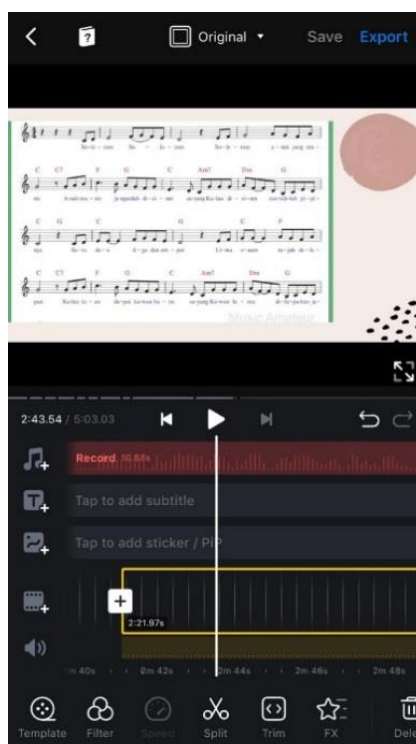
Gambar 1. Penggunaan Aplikasi Canva

Pada Gambar 2 adalah wujud materi yang telah dimasukkan pada slide canva.



Gambar 2. Memasukkan materi ke slide canva

Mengisi suara dengan aplikasi VN, Gambar 3, setelah mendownload setiap slide, berikutnya memasukkan suara dan penjelasan dengan aplikasi VN. Peneliti menggunakan suara sendiri dan suara piano.



Gambar 3. Mengisi suara dengan aplikasi VN

Setelah media selesai dibuat, maka dilakukan validasi dengan ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa menggunakan angket validasi skala likert. Hasil validasi ahli materi menunjukkan nilai 86,6% dan menunjukkan hasil sangat layak. Terdapat catatan berupa tempo ketukan yang dicontohkan masih kurang stabil dalam menyanyikan syair sehingga peneliti harus mengulang dan memperbaiki tempo. Hasil validasi ahli media menunjukkan nilai 88,8% dan menunjukkan hasil sangat layak. Dengan catatan kadang suara backsound menutupi suara penjelasan. Hasil validasi ahli bahasa menunjukkan nilai 93,3% dengan kategori sangat layak. Berdasarkan uji coba kelompok kecil rata-rata hasil respon peserta didik terhadap media video pembelajaran seni musik adalah 86,63% termasuk ke dalam kategori sangat layak, lihat Tabel 2. Berdasarkan hasil validasi dari tiga ahli tersebut, rata-rata skor valid media ini adalah 89,56% dengan kategori sangat layak. Media siap dilakukan uji coba skala kecil. Uji coba skala kecil dilakukan pada siswa kelas VI SDK 4 Penabur yang berjumlah 3 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket skala likert.

Tabel 2. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

<i>Pencapaian</i>	<i>Tingkat Kelayakan</i>
86,6%	Sangat layak
91,1%	Sangat layak
82,2%	Layak

Simpulan

Hasil perhitungan validasi yang dilakukan oleh tiga ahli mendapatkan penilaian rata-rata 89,56%. Hasil uji coba skala kecil mencapai rata-rata sebesar 86,63% dengan kategori sangat layak. Setelah mengetahui kelayakan dengan hasil uji validitas dan uji coba skala kecil, pengembangan media video pembelajaran seni musik untuk materi not balok dan interval nada sangat layak digunakan.

Daftar Pustaka

- Arismunandar, R., Ismawan, I., & Fitri, A. (2016). Pembelajaran Vokal dengan Menggunakan Software Gitar Pro pada Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMP Negeri 1 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Seni, Drama, Tari & Musik*, 1(1).
- Asmoro, A. (2014). Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Vokal Dengan Menerapkan Metode Solfegio. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 31(1).
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42.
- Destrinelli, D., & Wijayanti, M. N. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional dengan Metode Solfegio Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 1(1), 159–175. <https://doi.org/10.22437/gentala.v1i1.7096>
- Firmansah, A., Sutanto, T. S., & Nusantara, H. (2019). Penggunaan Notasi Bantu Dalam Pembelajaran Solfeggio Untuk Meningkatkan Kemampuan Sight Reading- Sight Singing. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 4(2), 115–127.

- Julia, J. (2017). *Pendidikan musik: permasalahan dan pembelajarannya*. UPI Sumedang Press.
- Kusumadewi, L. F., & Suharto, S. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Seni Musik Dengan Media Audio Visual Melalui Metode Bervariasi. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 10(2). <https://doi.org/10.15294/harmonia.v10i2.63>
- Muttaqin, M., & Susetyo, B. (2021). Peningkatan Ketrampilan Menyanyi Paduan Suara dengan Metode Solfegio pada Kelompok Paduan Suara Dharma Wulan Semarang. *Varia Humanika*, 2(1), 94–101.
- Priyatna, S., Julia, J., & Iswara, P. D. (2017). Pembelajaran Vokal Pada Pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Metode Solfegio di Kelas V SD. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 551–560.
- Ratna, L. Y. (2020). Improving the Singing Skills with the Guided Training Method in Class III SDN 3 Kota Rindau. *Education Journal*, 1(1), 43–49.
- Respati, R., & Fuadah, U. S. (2018). Pembelajaran Ansambel Musik Untuk Siswa Kelas Tinggi Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11755>
- Rusdewanti, P., & Gafur, A. (2014). *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Seni ... Panca Putri Rusdewanti, Abdul Gafur* 153. 1(3), 153–164.
- Sabri, I. (2019). Peran Pendidikan Seni Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 342–347.
- Sukmana, P., Julia, & Iswara, P. (2017). Pembelajaran Vokal Pada Pelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Dengan Metode Solfegio Di Kelas V Sd. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 551–560. <https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.10032>
- Sularso, S. (2019). Studi Pendidikan Musik di Indonesia: Strategi Merawat Lokalitas Melalui Pembentukan Agen Kreatif di Sekolah Dasar. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 6(1), 35–39.
- Sulasmono, P. (2013). Peningkatan Kemampuan Vokal Melalui Metode Solfegio. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 13(1), 45–54. <https://doi.org/10.15294/harmonia.v13i1.2532>
- Sulistio, A., Fretisari, I., & Muniir, A. (2018). Pengembangan Media Audio-Visual Materi Notasi Balok di Ekstrakurikuler Seni Musik SMA Negeri 2 Mempawah Hilir. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(3), 1–9.
- Sutrisnawati, Y., & Yermiandhoko, Y. (2013). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1–4.
- Yuni, Q. F. (2017). Kreativitas dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar: Suatu tinjauan konseptual. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 4(1).
- Yusnanto, T., & Machmudi, M. A. (2020). Perancangan Media Pembelajaran Seni Musik Mengenal Notasi Untuk Kelas V di SDN 1 Tirto, Grabag. *Jurnal Transformasi*, 16(1).